Khatulistiwa
Jurnal Ilmu
Pendidikan pISSN: 2808-8379
Fakultas Tarbiyah INSTITA
eISSN: 2008-8298
Author: Nur Syahid | IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

Konflik Internal dan Eksternal tokoh utama pada cerpen *Tuhan, Pawang Hujan, dan Petarung yang Remis* karya A.S Laksana.

Eva nurmayani (evanurmayani@gmail.com)
Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama bernma Alit pada cerpen pada cerpen *Tuhan, Pawang Hujan, dan Petarung yang Remis* karya A.S Laksana. Alit yang berprofensi sebagai Pesulap dan Pawang hujan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data maka dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pustaka. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.Adapun langkah-langkah dalam menganalisis datanya adalah sebagai berikut : Mengelompokkan data berdasarkan jenis data, Mereduksi data dari korpus data sesuai dengan masalah yang diteliti, Mendeskripsikan data-data tersebut agar lebih mudah dipahami, Menganalisis data berdasarkan rumusan yang telah ditentukan dan Penarikan simpulan. Berdasarkan hasil Analisis pada cerpen Tuhan, Pawang Hujan, dan Petarung yang Remis karya A.S Laksana. Terdapat konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal merupakan permasalahan atau peristiwa yang terjadi pada diri Alit karena adanya pergolakan batin dengan diri sediri sebabkan karena munculnya keinginan atau perasaan yang muncul dari dalam diri tokoh. Konflik eksternal pada cerita cerpen Tuhan, Pawang Hujan, dan Petarung yang Remis karya A.S Laksana, merupakan peristiwa yang muncul karena adanya keterlibatan orang lain atau pengaruh dari luar tokoh yang memunculkan perasaan bahagia, sedih kecewa, marah dan dendam. Ini merupakan gambaran peristiwa yang memang sering terjadi dalam kehidupan nyata ketika hidup di dunia nyata.

Kata kunci: ***konflik internal, konflik eksternal, dan cerpen***

Pendahuluan

Latar belakang

Cerita Pendek atau biasa disingkat menjadi cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra. Cerpen merupakan cerita pendek yang ditulis oleh penulis dengan jenis karya sastra imajiner yang sungguh-sungguh dalam menggunakan bahasa tulis penyampaiannya. Jenis karya sastra seperti novel dan cerpen merupakan karya sastra yang biasa disebut prosa atau fiksi.

Fiksi dalam hal ini adalah cerita karya sastra. Cerpen merupakan cerita

Nurgiyantoro (2012: 2) merupakan karya tujuan menghibur disamping itu ada tujuan sejarah karena karya fiksi menceritakan esteika di dalam cerita tersebut. Selian sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, cerpen, novel, puisi, drama merupakan sesuatu yang tidak terjadi dengan imajiner yang sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata.

Meskipun begitu kehadiran karya satra tidak terlepas dari fenomena sosial budaya dan zaman. Proses kelahiran sebuah karya sastra, baik sastra Indonesia maupun satra lainnya memiliki keterkaitan antara pencipta karya sastra dengan kehidupan masyarakatnya. Karya sastra tidak terlepas dari kehidupan, sosial dan budaya penulis.

Penulis yang pandai dalam mendeskripsikan cerita dengan meanrik akan mendapatakan pembaca yang banyak. Pengarang yang mampu melibatkan aspek kehidupan di dalamnya dengan menarik sehingga pembaca seolah ikut masuk dalam imajinasi pengarang. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku.Melalui perilaku tokoh-tokoh yang ditampilkan inilah seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan problemproblem atau konflik-konflik yang dihadapinya, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, maupun konflik dengan dirinya sendiri.

Karya satra berupa cerpen dan novel serupakan cerita rekaan yang memiliki beberapa unsur yang mendukungnya. Seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik berupa tema, alur , tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa penulis. Namun pada penelitian ini penulis memaparkan usur intrinsik berupa alur atau plot yang membangun unsur cerita pada cerpen. Plot atau alur cerita berupa rangkaian peristiwa yang membangun suatu cerita atau kejadian yang dialami oleh tokoh dalam suatu cerita. Rangkaian perstiwa itu merupakan konflik yang dialami tokoh dalam cerita. Serangkaian konflik yang ditemukan dalam cerpen atau novel akan membetuk klimaks sehingga nanti menemukan solusi atau jalan keluar dari masalah yang dihadapai oleh tokoh dalam cerita. Konflik itu bisa terjadi karena pergolakan pikiran tokoh dengan dirinya sendiri, konflik yang terjadi disebabkan karena ada hubunganya dengan alam dan orang lain.

Berdasarkan paparan diatas tujuan penelitian ini : Untuk mengidentifikasi dan menganalisis konflik internal dan eksternal tokoh utama pada cerpen *Tuhan,*

Pawang Hujan, dan Petarung yang Remis karya A.S Laksana.

Kajian Pustaka Konflik

Dalam suatu kehidupan sosial, manusia tidak dapat melepaskan ekspresinya dari jalinan hubungan manusia lain. Suatu struktur sosial yang dibentuk oleh kelompok masyarakat tertentu akan memberlakukan satu nilai sosial tertentu pula. Adanya perbedaan kepentingan antar individu yang menghuni suatu masyarakat akan menimbulkan bentrokan atau konflik. Meredith dan Fitzgerald (Nurgiyantoro, 2012: 123). Konflik mengarah pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita yang jika tokohtokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, mereka tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya. Dalam dunia nyata orang-orang atau masyarakat mengindari konflik karena konflik tidak menyenangkan orang lebih tenang jika hidup dalam damai, dalam ketenangan. Beda hal nya denga dunia fiksi, jika tidak ada konflik tidak ada cerita dan tidak ada plot. Karena adanya peristiwa dan konflik maka cerita itu akan menarik untuk diceritakan.

Menurut Wellek dan Warren dalam Nurgiyantoro (2012 : 122) Konflik adalah sesuatu yang 'dramatik', mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan reaksi balasan". Dengan demikian konflik ialah sesuatu yang tidak menyenangkan dan menyebabkan suatu aksi dan reaksi dari hal yang dipertentangkan tokoh dalam suatu peristiwa. Dalam dunia nyata orangorang atau masyarakat mengindari konflik karena konflik tidak menyenangkan orang lebih tenang jika hidup dalam damai, dalam ketenangan.

Konflik dapat terjadi dan disebabkan oleh faktor dari luar, antara perbuatan orang yang saling bertentangan, dan dapat juga terjadi di dalam tokoh itu sendiri, yaitu pertentangan nurani (konflik antara hak dan kewajiban, antara kemanusiaan dan nurani alam). Pertentangan itu tidak selalu berupa kekuatan-kekuatan yang aktif, melainkan juga dapat berupa keadaan yang senang, dimana segala sesuatu yang ada sangat menghalangi tokoh cerita. Dalam hal ini, tantangan dari luar biasanya berupa masalah keadaan

sosial dan fisik, sedangkan dari dalam dapat berupa nurani.

Konflik dapat timbul dalam situasi dua atau lebih kebutuhan, harapan, keinginan, dan tujuan yang tidak bersesuaian saling bersaing dan menyebabkan salah satu organisme merasa ditarik ke arah dua jurusan yang berbeda sekaligus, dan menimbulkan perasaan yang sangat tidak enak. Konflik ini dapat menimbulkan frustasi, karena kalau memilih salah satu berarti yang lain tidak terpilih meskipun untuk sementara waktu saja.

Konflik merupakan suatu peristiwa yang dilatarbelakangi oleh suatu hal (harapan, tujuan, kemauan) yang saling bertentangan dan menimbulkan perasaan yang sangat tidak enak. Konflik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi kejiwaan dan pikiran tokoh dalam cerita.

Macam-Macam Konflik

Konflik merupakan suatu peristiwa yang sangat tidak menyenangkan yang disebabkan oleh berbagai hal. Konflik dapat terjadi di dalam diri individu ataupun di luar individu, bergantung pada pilihan yang diambil.

Macam-macam konflik antara lain:

1). Konflik Internal (*Internal Conflict*)

Konflik internal dapat disebut juga konflik kejiwaan. Konflik internal (dalam diri sendiri) terjadi jika tujuantujuan yang saling bertentangan berada dalam diri individu itu sendiri. Konflik internal ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri.Jones dalam Nurgiyantoro
(2012:124).

Menurut Sunarfa Konflik antara individu dengan dirinya sendiri ini akan muncul ketika individu merasa bahwa dalam dirinya sendiri mengalami :

1). Adanya suatu pertentangan antara perasaan-perasaan senang dan frustasi, serta gagal dan berhasil, berharap dan putus asa. Munculnya perasaan-perasaan tersebut karena adanya kepentingan atau kekuatan yang bergerak ke arah tertentu dalam waktu yang bersamaan.
2). Adanya dua gagasan atau lebih yang berupa pertentangan, gerakan hati (Impuls), saling berlawanan dan terjadi ketegangan emosi, akibatnya muncul perasaan yang tidak menyenangkan (impuls tertekan),

stres, dan dapat memengaruhi perilaku individu secara kognitif (cara berpikir, mengingat, dan menganalisis atau menyimpulkan menjadi kurang produktif), afektif, ketakutan, kecemasan, bersalah atau malu, sedih, cemburu atau iri hati, dan menjijikkan atau muak, kognitif, dan psikomotorik (keterampilan motoriknya kurang terkoordinasi dengan baik ataupun keterampilan manajerialnya juga kurang dapat diandalkan untuk menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan secara tepat).

3). Adanya suatu perjuangan antara keinginan dan pertentangan yang ada dalam diri individu berupa pertentangan psikis seperti merasa frustasi, stres, dan berupa pertentangan psikis seperti merasa frustasi, stres, dan berusaha untuk melawannya.

2). Konflik Ekstemal (*External Conflict*)

Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi di luar individu. Konflik ini terjadi bila dua atau lebih pilihan (*option*) berada di luar inidividu yang mengalami konflik. Dengan kata lain, konflik eksternal dapat terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang ada di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau lingkungan manusia itu sendiri.Jones dalam Nurgiyantoro (2012:124).

Menurut Sunarfa Konflik antara individu dengan lingkungan dalam organisasi ini muncul ketika individu merasa mengalami :

1). Perilaku antagonis yang menyangkut perilaku lahiriah antara dia dan orang lain yang berupa tindakan-tindakan seperti merusak dan memperbaiki, antara menekan dan menetralisasi, acuh tak acuh dan mengacuhkan, menyendiri dan bersosialisasi.

2). Adanya tarik menarik antara keperntingan diri sendiri dan kepentingan orang lain, seprti memperoleh kesempatan dan menduduki jabatan dan merugikan orang lain, memperluas wilayah pemasaran dan merugikan bagian pemasaran lainnya.

3). Adanya ketidak cocokan antara kepentingan diri sendiri dengan kepentingan orang atau kelompok lain yang mempunyai tujuan yang sama.

Unsur Intrinsik Cerpen

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, dalam suatu karya sastra merupakan unsur yang membangun suatu karya sastra dari diri karya sastra tersebut dan merupakan suatu hubungan yang utuh.

Menurut Kosasih ada beberapa unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen antara lain sebagai berikut:

1). Tema

Tema merupakan inti pokok yang menjadi dasar pengembangan cerita yang merupakan unsur intrinsik terpenting dalam cerpen dan novel.Untuk mengetahui tema cerpen atau novel pembaca harus mencermati seluruh rangkaian cerita.Tema dalam sastra bisa diangkat dari berbagai masalah kehidupan sesuai zamannya.Baik menyangkut kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya.

2). Alur atau plot

Alur atau plot merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita tidak selalu sama dalam setiap karya fiksi.

Kosasih (2008:58) Pada umumnya suatu alur atau plot cerita terbagi dalam bagian-bagian berikut:

1). Pengenalan situasi cerita

2). Pengungkapan peristiwa

3). Adanya konflik

4). Puncak konflik

5). Penyelesaian atau ending 3). Penokohan

Penokohan adalah suatu cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter perwatakan para pelaku dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter tokoh, pengarang bisa menempuh: a). teknik analitik yaitu dengan menceritakan perwatakan tokoh secara langsung b).teknik dramatik yaitu dengan mengemukakan karakter tokoh melalui penggambaran fisik, perilaku, lingkungan

kehidupan, jalan pikiran serta perannya dengan tokoh lain. Kosasih (2008:61).

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Jones dalam Nurgiyantoro 2010:165). Tokoh cerita (character) menurut Abrams dalam Nurgiyantoro adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh adalah pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh cerita disebut penokohan. Tokoh dalam cerita selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku atau watak tertentu.Pelaku dalam cerita dapat berupa manusia, binatang, atau benda-benda mati yang diinsankan.

Jenis-jenis tokoh dalam cerita antara lain sebagai berikut:

1). Tokoh utama

Adalah pelaku yang memegang peranan utama dalam cerita dan selalu hadir atau muncul pada setiap kejadian.

2). Tokoh pembantu

Adalah pelaku yang berfungsi membantu pelaku utama dalam cerita.Bisa bertindak sebagai pahlawan mungkin juga sebagai penentang pelaku utama. 3). Tokoh protagonis Adalah pelaku yang memegang watak tertentu yang membawa ide kebenaran (jujur, setia, baik hati).

4). Tokoh antagonis

Adalah pelaku yang berfungsi menentang pelaku protagonis (penipu, pembohong, dll).

5). Pelaku tritagonis

Adalah pelaku yang dalam cerita sering dimunculkan sebagai tokoh ketiga yang biasa disebut tokoh penengah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana konflik psikologis yang dialami oleh seorang tokoh utama kakek yang terdapat dalam cerpen “Robohnya Surau Kami”.

Cerpen

Karya sastra selalu memiliki ruang dan daya tarik tersendiri bagi para penikmat sastra yang dihasilkan oleh para pengarang dengan segala bentuk imajinasi yang dituangkan dalam bentuk novel, puisi, sajak dan cerpen.Karya sastra selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman, karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang selalu disesuaikan dengan masa pada waktu itu, begitu juga dengan cerpen selalu disesuikan dengan zaman.

Cerita pendek atau cerpen adalah cerita yang yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek.Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif.Namun pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam.Jumlah katanya sekitar 500 sampai 5000 kata.Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk (Koesasih 2012:34).

Dalam Koesasih (2008:54) ada beberapa ciri cerpen antara lain 1). Memiliki alur yang lebih sederhana

2). Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang

3). Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas.

Menurut Kosasih (2012) Daya tarik sebuah cerpen biasa disebabkan pada berbagai hal, seperti halnya ketertarikan seorang perempuan kepada seorang lakilaki atau sebaliknya, begitu juga dengan sebuah karya sastra khususnya dalam cerpen memiliki daya tarik untuk memikat penikmat sastra atau seorang pembaca antara lain:

1). Tema yang diangkat sesuai dengan keadaan pada masa itu

2). Alurnya yang mendebarkan

3). Cara penyelesain cerita yang penuh kejutan

4). Tokoh–tokohnya yang penuh simpatikdan heroik

5). Rangkain katanya yang memikat

Metode Penelitian Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah yang

digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2012:3). Metode penelitian merupakan jalan atau cara yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitiannya. Di dalam melakukan sebuah penelitian seorang peneliti harus benar-benar dituntut untuk jeli dalam memilih metode yang akan digunakan dalam penelitiannya. Ketepatan dalam menggunakan metode penelitian sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian.

Berdasarkan hal yang telah disampaikan di atas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

menghasilkan prosedur analisis pada obyek yang alamiah dan tidak menggunakan prosedur statistik (Moleong 2007:6).

Menurut Bogdan dan Taylor **(dalam Moleong 1975:5)** peneliti kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak dengan angka-angka atau koofisien tentang hubungan antara paralel.Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambargambar yang dapat diamati. Sehingga tepat metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif. Karena pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Menurut Sugiyono ada beberapa ciri terpenting metode kualitatif

antara lain:

1. Memberikan perhatian utama pada makna dan pesan sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural.
2. Lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah.
3. Tidak ada jarak antara subjek peneliti dengan objek penelitian, subjek peneliti sebagai

instrumen utama, sehingga terjadi interaksi langsung diantaranya.

4. Desain dan kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka.
5. Penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budaya masimg-masing.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulaan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan, **Sugiyono (2012:308).**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari penelitian yang tidak bisa terlepaskan dari proses penelitian. Bagian ini merupakan bagian penting dari penelitian karena dalam proses inilah yang menjadi kunci utama dalam memperoleh apa yang akan dicapai dalam penelitian, yaitu mengumpulakan data-data yang akan dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan tujuan dari penelitian tersebut. Terkait dengan apa yang telah dipaparkan di atas tentang metode pengumpulan data atau teknik pengumpulan data maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik pustaka. teknik pustaka digunakan karena semua data pada penelitian ini diambil dari buku cerpen yang berjuduk Tuhan, Pawang Hujan dan Pertarungan Yang

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012:332) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dengan cara menganalisis sesuatu, dan yang diteliti atau dianalisis di sini adalah sebuah cerpen yang berjudul

Teknik analisis data merupakan "proses mencari dan

menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan" (Sugiyono, 2010: 244).

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.Adapun langkahlangkah dalam menganalisis datanya adalah sebagai berikut :

Mengelompokkan data berdasarkan jenis data, Mereduksi data dari korpus data sesuai dengan masalah yang diteliti, Mendeskripsikan data-data tersebut agar lebih mudah dipahami, Menganalisis data berdasarkan rumusan yang telah ditentukan dan Penarikan simpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sinopsis Cerpen judul *Tuhan, Pawang Hujan dan Pertarungan yang Remis*

Tokoh dan Penokohan dalam Cerpen judul *Tuhan, Pawang Hujan dan Pertarungan yang Remis* karya A.S Laksana

Tokoh dan Penokohan pada cerpen:

Tokoh "Aku"

Tokoh aku ini merupakan tokoh yang muncul diakhir yang menyimpulkan alur cerita dan terhadap apa yang terjadi oleh tokoh utama yaitu Alit. Tokoh *Aku* ini merupakan tokoh yang menyetujui tindakan Alit untuk membunuh tokoh yang lain karena merasa dihianati.

Maka ia memilih tengah malam untuk merapalkan manteranya. Tetapi ia tertidur sebelum tengah malam dan pagi harinya aku hanya menemukan diriku sendiri di hulu sungai. Padahal aku sangat menyetujui rencananya, dan kurasa tak sulit baginya untuk menghidangkan mayat tiga orang itu kepada Tuhan. (T,PH &PR. hal. 106)

Tokoh "Aku" muncul dikhir cerita seolah-olah sangat menyetujui keputusan Alit untuk mengahiri hidup tiga tokoh yang anggap oleh Alit membuat hidupnya sengsara dan tidak memiliki arti hidup di atas dunia.

Penegasan kehadiran tokoh Aku sebagai orang lain, atau tokoh yang berbeda dengan tokoh utama sememakin tampak pada data berikut:

Aku turun dari hulu sungai pada siang hari dan tak pernah menemukan Alit hingga sekarang. (T,PH &PR. *hal.*

Tokoh Aku mencul sebagai penutup dari cerita pendek ini karena diilustrasikan oleh penulis bahwa tokoh Alit menghilang dari alur diahir cerita.

Dari uraian data 1 dan Data 2 pada paparan di atas dapat dicermati penokohan dari tokoh Aku ini memiliki sifat yang egois, dan berfikirian sempit. Karena terlihat dari gambaran penokohannya tidak bisa mengendalikan emosi jika ia mendapatkan cobaan atau musibah dalam hidup. Hal ini dapat di buktikan pada penggalan data 1:

Padahal aku sangat menyetujui rencananya, dan kurasa tak sulit baginya untuk menghidangkan mayat tiga orang itu kepada Tuhan. (T,PH &PR. hal. 106)

Hanya karena emosi yang hadir karena rasa kecewa tokoh Aku menghalalkan cara bahkan dengan menhilangkan nyawa manusia sekalipun. Sifat seperti ini biasanya disebut dengan sifat tempramental dan cepat ingin menyakiti orang lain yang mengecewakannya.

Tokoh Alit:

Alit merupakan tokoh yang muncul dari awal sampai ahir cerita. Ia merupakan tokoh utama dalam cerita. Kemunculan alit dan tokoh Gadis diawal cerita menggambarkan hubungan Alit dan Gadis begitu dekat secara fisik dan perasaan. Perasaan suka terhadap tokoh gadis membuat pola pikir Alit berubah terhadap bakat dan cara untuk mengembangkan bakat.

Berikut data yang membuktikan perasaan Alit dan pentingnya bakat dan motivasi Data 3:

*Fakta pertama, gadis itu cantik dan itu membuat Alit kikuk dan membuatnya tiba-tiba menyadari betapa pentingnya bakat. (*T,PH &PR. *97)*

Bakat sendiri dalam cerita ini dapat diartikan sebagai kelebihan atau kemampuan seseorang yang telah ada didalam diri manusia yang ketika diasah lagi akan menjadi kelebihan yang membedakan kemampuannya dengan orang lain yang tidak memiliki keahlian sesuai bakat tersebut. Ketika keahlian terus diasah dan dilatih keahlian itu bisa menjadi lebih bagus dan lebih tinggi atau lebih kuat melekat pada diri manusia itu. Hal ini diperkuat oleh anggapan Alit pada data berikut: data 4

Ia kembali yakin pada bakat. "jika bakatmu adalah pawang kera ketimbang memaksa diri menjadi penulis atau tukang ketik. Jika kau mengembangkan diri menurut bakatmu, suatu saat kau bahkan bisa meningkatkan diri menjadi pawang gorila" (T,PH &PR. Hal. 97)

Dari data 4 di atas telah jelas bahwa ketika bakat seseorang terus diasah maka bakat itu bisa menjadi lebih hebat dan lebih kuat dari sebelumnya. Mengenali Bakat menjadi modal utama menurut Alit untuk bisa melakukan pekerjaan yang lebih profesional dan bertanggug jawab pada pekerjaan tersebut. Penokohan Alit: Tokoh Alit yang merupkan tokoh utama memiliki penokohan atau karakter pantang menyerah, penyanyang tetapi egois dan tempramental. Ketika sudah marah dan kecewa ia berani menentang siapapun bahkan Tuhan sekalipun. Sifat keras kepalanya pun terbukti pada data 5. Berikut uraian data 5:

"hanya Nabi yang berjalan dipayungi awan" katanya . "jika kau melakukan hal itu, orang-orang akan menganggapmu nabi palsu"
Ia masuk kamar dan tak keluar –keluar. (100)
*Keesokan harinya Alit datang lagi ke rumah orang itu dan mengatakan bahwa ia siap melupakan atraksi sulapnya (*T,PH &PR. *101)*

Pada data 5 tampak Tokoh Alit menggambarkan jiwa pantang menyerah ketika menginginkan sesuatu. Ia harus mendapatkannya apapun yang terjadi. Mempelajari mantra pawang hujan pada kakek tua yang sudah lama berprofesi menjadi pawang hujan tidak menyurutkan niatnya meski sudah ditolak oleh tokoh kakek.

Tokoh Alit yang merupakan tokoh utama dan memiliki karakter keras pada keinginnannya. Pantang penyerah pada apa yang sudah dipilihnya menjadi kekutan alur pada cerita tersebut.

Tokoh Gadis

Tokoh gadis merupakan tokoh tambahan yang memiliki peran penting untuk menentukan alur cerita. Tokoh gadis merupakan tokoh yang menjadi tambatan hati tokoh utama. Ini dapat dibuktikan pada data 6:

Berkat kehadiran gadis itu alit mulai sadar bahwa sesungguhnya ia tidak memiliki bakat menjadi tukang sulap. Alasannya sepele mestinya tukang sulap berbakat meskinya tidak ***bertingkah kikuk ketika menyadari ada gadis cantik*** *sedikit kusam di tengah orang-orang yang menonton aksinya.* (T,PH &PR. Hal. 98)

Berdasarkan data 6 dapat dilihat betapa gugupnya Alit ketika tokoh gadis menonton sulapnya. Tokoh Alit berpendapat kalau bakat tidak mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalani profesinya meski pun sedang jatuh cinta. Atas dasar inilah Alit mencari pekerjaan lain dengan menggali bakat yang lain yakni menjadi pawang hujan.

Tokoh Duda Tua Bandot

Ia tidak menyukai lelaki itu- orang-orang mengatakan bahwa dia seorang politisi menurut Alit dia hanyalah bandot. Dan keduanya baik politisi maupun bandot, sangatlah mudah untuk jatuh cinta, namun Alit tidak percaya bahwa bidadarinyaakan jatuh cinta pada bandot tua yang mendekatinya. (T,PH & PR.hal. 104)

Tokoh politisi atau tokoh Bandot merupakan tokoh yang melengkapi konflik yang terjadi pada cerita. Tokoh Bandot menjadi penting karena tokoh ini menjadi penentu munculnya konflik yang sangat mempengaruhi konflik eksternal. Karena gadis yang cintai Alit memilih Bandot seorang politisi tua menjadi suaminya sehingga konflik internal dan eksternal tercipta mengganggu pikiran Alit.

Tokoh Pengemis

Pasti ada yang tidak beres dalam pertarungan ini. Alit yakin bahwa ia mestinya sudah mati malam itu- artiya ia yang mengirimkan malaikat berupa pengemis untuk menggagalkan upanya.
(T,PH & PR.hal. 104)

Kutipan di atas merupakan munclnya tokoh Pengemis yang menyelamatkan Alit dari percobaan bunuh diri dengan melompat dari jembatan ke sungai. Tokoh ini diibaatkan oleh Alit sebagai malaikat yang menyelamatkan nyawa Alit. Selain Tuhan pengemis juga menjadi andil dari ketidak berhasilan Alit mati bunuh diri. Begitu mudahnya mengatakan orang bersalah dan menajdi penyebab dari kegagalan keinginan Alit untuk mati. Kurangnya Iman dan berfikir posistif dalam menjalani kehidupan menjadi penyebab terjadinya konflik dalam diri tokoh.

Deskripsi Data Cerpen Tuhan, Pawang Hujan dan Pertarungan yang Remis

NO	Konflik Internal	DATA	KETERANGAN
1.		Alit merasa **tidak ada masalah dengan penampilan gadis itu** dan ia yakin	

		matanya masih awasuntuk membedakan cantik dan tidak. (T.PH&PR. Hal.98)	
2.		Berkat kehadiran gadis itu alit mulai sadar bahwa sesungguhnya ia tidak memiliki bakat menjadi tukang sulap. Alasannya sepele mestinya tukang sulap berbakat meskinya tidak **bertingkah kikuk ketika menyadari ada gadis cantik** sedikit kusam di tengah orang-orang yang menonton aksinya. (T,PH &PR. Hal. 98)	
3.		Gadis itu menikah dengan lelaki yang sama sekali tidak pantas untuk dibilang jodohnya, seorang duda tuadan alit diminta mengusir hujan pada pesta pernikah mereka. **Alit merapalkan matera denga rahang kaku dan tenggorokan panas—mungkin saat itu ia tampak sangat memalukan** (hal.102)	
4.		**Alit pernah diam-diam mengutuk dirinya sendiri karena panggung gadis itu ambruk pada penampilan pertamanya**. (103)	
No	Konflik Eksternal	DATA	KETERANGAN
1.		Kurasa Alit akan sangat berterimakasih seandainya saat itu ada tentara yang mendadak gila dan menembaknya tepat dijantung. Namun, itu tidak terjadi **dan ia harus terus membadaut, melewati menit-menit terberat dalam hidupnya, tanpa ditertawai.** (T,PH&PR. Hal.99)	
2.		Si pawang mengingatkan bahwa seorang pawang hujan pantang memainkan awan, apalagi untuk tujan atraksi**. "aku hanya ingin sesekali dipayungi awan" katanya. "kalau begitu kamu pulang saja" kata si pawang. "hanya nabi yag dipayungi oleh awan" jika kamu melakukan hal itu, orang-orang akan menggapmu nabi palsu"** ia masuk kamar dan tak keluar-keluar. (T,PH&PR. Hal. 100)	
3.		Untuk pertama kali selama menjalani kepawangan, **ia merasa Tuhan telah memberikannyabakat yang keliru atau bakat yang tidak ada gunanya.**	

4.		Sungguh Tuhan telah membuat kepeutusan yang keliru karena menjodohkan gadis pujaannya denga bandot itu. **Maka, tak ada jalan lain,**	

		Tuhan dan keputusan –Nya yang keliru harus dilawan. (hal. 104)	
5.		**Tuhan telah menyakitinya dalam urusan perjodohan, maka Alit memutuskan bertarung denga Tuhan di wilayah lain yang dia merasa paling berkuasa –soal kematian**. (104)	
6.		Setelah Pertarungan berakhir remis itu,alit tidak pernah lagi berniat mencabut nyawa sendiri. Dua hari ia dirawat oleh si pengemis. **Pada hari ke tiga ia meninggalkan sang utusan itu dan berjalan sepanjang sungai ke arah huludan disebuah dataran tinggi ia merencanakan lagi pertarunga berikutnya** (hal 105) .	
7.		**Cukup baginya menurunkan hujan lebat dua hari di hulu sungai dan banjir akan menyampu kolong jembatan dan menyeret pengemis utusan Tuhan ke lautan.** (105)	
8.		**Cukup pula baginya jika banjir itu menghajar bandot tua dan gadis pesulap yang sedang berbulan madu. Mereka berdua memang bukan utusan Tuhan, tepai pernikahan mereka adalah kekeliruan. Dan, menurutnya, keputusan yang keliru tak pantas dibiarka**n. (105)	

Dalam cerpen *Tuhan, Pawang Hujan, dan Petarung yang Remis* karya A.S Laksana. Terdapat analisis dan pembahasan Konflik Internal dan Konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama bernama Alit yang memiliki propesi sebagi pesulap dan pawang hujan.

Analisis dan Pembahasan

Dalam cerpen "Tuhan, Pawang Hujan, dan Petarung yang Remis" karya

A.S Laksana konflik Internal dan Eksternal yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Alit datang silih berganti. Konflik ini menjadi penentu dalam jalannya penceritaan yang terjadi pada cerpen. Alit merupakan pemuda yang memilki bakat sebagai pesulap. Ia sempat tampil dibeberapa tempat, dari panggung yang satu ke panggung yang lainnya.

Banyak yang mengemari atraksinya salah satunya adalah seorang gadis yang berpenampilan kubuh dan sedikit kotor tetapi mampu mengetarkan hati Alit. Ia sering tidak konsentrasi ketika ia melihat gadis itu hadir diantara penonton yang lain untuk menyaksikan atraksinya. Hal ini membuat Alit gerogi dan ahirnya Alit mengaggap dirinya tidak berbakat sebagai pesulap, karena ia berkeyakinan bahwa bakat manusia kalau sudah melekat pada diri tidak akan ada yang mampu membuat manusia itu terganggu jika sedang mengekspresikan bakatnya *Berkat kehadiran gadis itu alit mulai sadar bahwa sesungguhnya ia tidak memiliki bakat menjadi tukang sulap. Alasannya sepele mestinya tukang sulap berbakat meskinya tidak* ***bertingkah kikuk ketika menyadari ada gadis cantik*** *sedikit kusam di tengah orang-orang yang menonton aksinya.* (T,PH &PR. Hal. 98)

Ahirnya Alit mencari bakat yang lain yakni sebagai pawang hujan. Dari dua bakat inilah banyak muncul konflik internal maupun eksternal pada takoh Alit. Konflik yang muncul dari berbagi penjuru bahkan ketika tokoh gadis menikah dengan seorang politikus yang berusia lebih dewasa dari si tokoh gadis. Konflik internal muncul yakni Alit tidak mempercayai lagi Tuhan, Ia ingin menentang takdir tuhan dengan adegang merencanakan bunuh diri. Ini dapat dibuktikan pada data*: Tuhan telah menyakitinya dalam urusan perjodohan, maka Alit memutuskan bertarung denga Tuhan di wilayah lain yang dia merasa paling berkuasa –soal kematian*. (T,PH &PR 104)

Namun ada seorang pengenis yang menghalangi percobaan bunuh diri tersebut, pengemis menolong Alit yang sengaja meloncat dari jembatan menuju sungai. Hal ini pun membuat Alit terselamatkan tetapi bukan malah senang akan pertolongan pengemis, ia malah kembali mengutuk pengemis untuk bisa juga menargetkan pengemis sebagai salah satu korban banjir yang akan diciptakan Alit dengan mendatangkan hujan yang mahadahsyat harapan Alit pengemis akan mati terbawa arus banjir sungai tempat pengemis tinggal. Ada tiga terget orang yang akan menjadi korban yakni, tokoh gadis, tokoh politis dan tokoh pengemis.

Konflik Internal

Berikut adalah konflik internal yang dialami oleh tokoh pada cerpen *Tuhan, Pawang Hujan, dan Petarung yang Remis* karya A.S Laksana dapat dilihat pada kutipan berikut:

Alit merasa ***tidak ada masalah dengan penampilan gadis itu*** *dan ia yakin matanya masih awas untuk membedakan cantik dan tidak.* (T.PH&PR. Hal.98)

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengidentifikasi konflik internal yang

dialami oleh tokoh Alit terhadap gadis yang ia suka. Ada konflik batin dalam benaknya untuk tidak mempermaslahkan penampilan karena hatinya sudah terlanjur jatuh hati pada gadis pujaan hatinya. Alit lebih membenarkan indra pengelihatnya dari sisi kecantikan bukan pada sisi penampilan.

Berkat kehadiran gadis itu alit mulai sadar bahwa sesungguhnya ia tidak memiliki bakat menjadi tukang sulap. Alasannya sepele mestinya tukang sulap berbakat meskinya tidak ***bertingkah kikuk ketika menyadari ada gadis cantik*** *sedikit kusam di tengah orangorang yang menonton aksinya.* (T,PH &PR.
Hal. 98)

Konflik internal yang berikutnya terbukti pada kutipan di atas: batin Alit melawan perasaannya sendiri bahwa ia meyakini bahwa bakat yang diberikan Tuhan pada manusia tidak akan terganggu oleh pengaruh apapun dari luar diri manusia itu sendiri jika itu benar –benar bakat secara lahiriah. Akan tetapi jika hati masih terganggu ketika mengekspreiskan bakat itu makanya itubukanlah bakat namun itu skil yang bisa saja dipelajari. Berdasarkan kuitpan di atas ketika Alit sedang di atas panggung untuk atraksi sulap jika ia melihat gadis itu di antara penonton ia merasa tidak fokus.

Gadis itu menikah dengan lelaki yang sama sekali tidak pantas untuk dibilang jodohnya, seorang duda tuadan alit diminta mengusir hujan pada pesta pernikah mereka. ***Alit merapalkan mantera denga rahang kaku dan tenggorokan panas—mungkin saat itu ia tampak sangat memalukan.*** (T,PH &PR hal.102)

Konfilik batin / internal berikutnya adalah ada perasaan kecewa, marah dan sedih tertulis denan jelas pada kutipan di atas. Hal ini disebabkan karena melihat gadis yang dicintainya secara diam-diam dinikahi oleh seorang politikus yang sudah tua. Dan Alit yang diundang sebagai pawang hujan untuk mengusir awan yang membawa hujan.

Alit pernah diam-diam mengutuk dirinya sendiri karena panggung gadis itu ambruk pada penampilan pertamanya. (T,PH &PR 103)

Ada perasaan bersalah yang muncul dari dalam benak Alit ketika melihat hujan menguyur atraksi gadis. Peristiwa yang muncul dalam diri seseorang karena adanya rasa perduli dengan orang lain.

Konflik internal yang terjadi pada tokoh utama merupakan peristiwa yang mempengaruhi perasaan, pikiran dan ekspresi tokoh pada cerita. Konflik internal menggambarkan peristiwa batin yang muncul dalam diri tokoh disebabkan karena ada pengaruh atau masalah dari luar diri tokoh.

Konflik Eksternal

Berikut adalah konflik internal yang dialami oleh tokoh pada cerpen *Tuhan, Pawang Hujan, dan Petarung*

yang Remis karya A.S Laksana dapat dilihat pada kutipan berikut:

Si pawang mengingatkan bahwa seorang pawang hujan pantang memainkan awan, apalagi untuk tujan atraksi. ***"aku hanya ingin sesekali dipayungi awan" katanya. "kalau begitu kamu pulang saja" kata si pawang. "hanya nabi yag dipayungi oleh awan" jika kamu melakukan hal itu, orangorang akan menggapmu nabi palsu"*** *ia masuk kamar dan tak keluar-keluar.*
(T,PH&PR. Hal. 100)

Kutipan di atas merupakan konflik eksternal yang dialami oleh tokoh Alit. Alit berdialog dengan calon guru Pawang Hujan. Alit berfikir subjectif jika ia sudah ahli sebagai pengendali awan. Hal ini bertentangan dengan kodrat seseorang yang memiliki bakat menjadi pawang hujan. Tokoh calon guru pawang hujan tidak menyukai orang yang egois karena sebagai manusia tidak boleh memilki sifat egois yang hanya mementingkan diri sendiri.

Untuk pertama kali selama menjalani kepawangan, ***ia merasa Tuhan telah memberikannya bakat yang keliru atau bakat yang tidak ada gunanya.*** Sungguh Tuhan telah membuat kepeutusan yang keliru karena menjodohkan gadis pujaannya denga bandot itu. **Maka, tak ada jalan lain, Tuhan dan keputusan –Nya yang keliru harus dilawan.** (T,PH&PR hal. 104)

Kutipan di atas merupakan Konflik eksternal yang dialami Alit. Rasa kecewa atas peristiwa menikahnya gadis punjaan hati akhirnya ia menyalahkan Tuhan. Bakat yang diberikan oleh Tuhan disalahkan karen dengan memilki bakat sebagai pawang hujan ia diundang pada acara pernikahan gadis itu.
Tuhan merupakan Zat Maha Pencipta apa saja di atas bumi ini, inilah dasar dari kekecewaan Alit. Alit berkonflik dengan Tuhan karena Tuhan tidak adil dan bakat yang dimiliki sungguh tidak berguna. Ada yang kurang dalam diri Alit tentang takdir, tentang keinginan. Takdir belum tentu seperti keinginan dan harapan tetapi takdir dari Tuhan tidak pernah salah pasti ada hal baik menunggu di masa depan jika apa yang kita inginkan tidak bisa kita miliki atau gagal kita miliki saat ini.

Tuhan telah menyakitinya dalam urusan perjodohan, *maka Alit memutuskan bertarung dengan* ***Tuhan di wilayah lain yang dia merasa paling berkuasa –soal kematian.***
*(*T,PH&PR *104*)

Kutipan di atas mengidentifikasikan konflik eksternal yakni konflik Alit dan Tuhan. Kesedihan yang berlebihan membuat seseorang tidak bisa berfikir jernih. Kekecewaan yang terlalu dalam membuat seserang menyalahkan orang lain tanpa merenungi apa yang menjadi akar penyebab masalah tersebut. Tokoh Alit pada konflik eksternal ini lupa pada dirinya sebagai hamba Tuhan sehingga ia lupa kalau apa yang terjadi merupakan

kehendak Tuhan dan tentu saja ada rencana yang lebih bagus menunggu di masa depan. Tokoh Alit ingin mengekspersikan dirinya yang menentang Tuhan dengan mengahiri hidupnya sendiri. Dengan jalan bunuh diri ia merasa telah menentang takdir Tuhan.

Setelah Pertarungan berakhir remis itu,alit tidak pernah lagi berniat mencabut nyawa sendiri. Dua hari ia dirawat oleh si pengemis. ***Pada hari ke tiga ia meninggalkan sang utusan itu dan berjalan sepanjang sungai ke arah huludan disebuah dataran tinggi ia merencanakan lagi pertarunga berikutnya*** *(T,PH&PR hal 105)*

Sebagai manusia biasa rasa kecewa dan sakit hati dan kecewa masih dirasakan oleh Alit. Konfik atau permasalahan yang datang dengan tokoh lain yakni pengemis yang menyelamatkan nyawanya dari percobaan bunuh diri dianggap merupakan musuhnya karena Tuhan telah menghadirkannya untuk menyelamatkan Alit. Konflik eksternal ini mewarnai alur cerita sehingga cerita tersebut semakin menarik. Masalah batin yang ada di dalam diri Alit itu biasa terjadi pada manusia biasa di dalam dunia nyata, jika manusia tersebut kurang iman, atau kurang bersyukur atas kehidupan yang harus dijalani dengan penuh keikhlasan. Suka duka pasti silih berganti, jodoh dan maut Tuhan yang menentukan, tugas manusia adalah berikhtiar dan menjalaninya dengan tulus dan ikhlas.

Cukup baginya menurunkan hujan lebat dua hari di hulu sungai dan banjir akan menyampu kolong jembatan dan menyeret pengemis utusan Tuhan ke lautan. *(T,PH&PR 105)*

Kutipan di atas merupakan rencana yang timbul dalam benak Alit tokoh utama, karena kekecewaan dan kesedihan yang menimpanya. Kemarahan yang membuatnya sangat kecewa pada Tuhan dan ingin menghabisi nyawa orang lain merupakan konflik eksternal yang muncul karena pengaruh tokoh yang lain di dalam akur cerita. Tokoh utama Alit menganggap bahwa bakat yang ada pada dirinya akan mampu membantunya untuk menghabiskan nyawa orang yang menghalanginya bahagia dan orang yang menghalanginya bahagia. Bahkan dengan melawan takdir Tuhan denga melakukan bunuh diri ia menganggap bahwa ia sedang melawan takdir Tuhan.

Cukup pula baginya jika banjir itu menghajar bandot tua dan gadis pesulap yang sedang berbulan madu. Mereka berdua memang bukan utusan Tuhan, tepai pernikahan mereka adalah kekeliruan. Dan, menurutnya, keputusan yang keliru tak pantas dibiarka*n. (*T,PH&PR *105)*

Data di atas mengimplementasikan rasa kecewa dan sedih karena ternyata si gadis pujaan hati telah di sunting oleh orang lain yakni si Bandot yang ia sendiri memberikan nama karena meanggap laki-laki yang meminang gadis yang ia cintai adalah orang yang harus dilenyapkan. Si gadis yang pun harus dilenyapkan karena kesalahan menurut Alit dengan mau kenerima pinangan si Bandot

adalah kekelirun. Tuhan pun mengambil peran karena ternyata si gadis dan si Bandot direstui oleh Tuhan. Cerminan jiwa manusia yang cepat putus asa dan kurang iman dalam menjalani kehidupan. Cerita ini mewakili kekeliruan yang sering terjadi dalam diri manusia ketika sedang mengalami konflik dalam kehidupan.

Konflik eksternal pada cerita cerpen Tuhan, Pawang Hujan, dan Petarung yang Remis karya A.S Laksana, merupakan peristiwa yang muncul karena ada nya keterlibatan orang lain atau pengaruh dari luar tokoh yang memunculkan perasaan bahagia, sedih kecewa, marah dan dendam. Ini mrupakan gambaran peristiwa yang memang sering terjadi dalam kehidupan nyata ketika hidup di dunia nyata.

Simpulan

Berdasarkan hasil Analisis pada cerpen Tuhan, Pawang Hujan, dan Petarung yang Remis karya A.S Laksana. Terdapat konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal merupakan permasalahan atau peristiwa yang terjadi pada diri Alit karena adanya pergolakan batin dengan diri sediri sebabkan karena munculnya keinginan atau perasaan yang muncul dari dalam diri tokoh. Konflik eksternal pada cerita cerpen Tuhan, Pawang Hujan, dan Petarung yang Remis karya A.S Laksana, merupakan peristiwa yang muncul karena adanya keterlibatan orang lain atau pengaruh dari luar tokoh yang memunculkan perasaan bahagia, sedih kecewa, marah dan dendam. Ini merupakan gambaran peristiwa yang memang sering terjadi dalam kehidupan nyata ketika hidup di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Inonesia*. Jakata: Nobel Edumedia

Kosasih,E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Kutha, Nyoman Ratna. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Moleong J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

Nurgiyantoro,Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada UnivesityPress.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Khatulistiwa
Jurnal Ilmu Pendidikan
pISSN: 2808-8379
Fakultas Tarbiyah INSTITA
eISSN: 2008-8298
Author: Nur Syahid | IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023